

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang semakin modern seperti ini, tentunya diikuti dengan berbagai kemajuan perusahaan yang sangat pesat yaitu ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka hal tersebut akan berdampak pada permintaan audit atas laporan keuangan yang relevan, efektif, dan efisien. Menurut sumber informasi mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi, pelaporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yakni mudah dimengerti, signifikan, handal, dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu guna mendapatkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik diatas pasti terdapat banyak hambatan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan.

Hendriksen & Breda (2000) pada (Afriyeni & Marlius, 2017), mengungkapkan bahwasanya informasi akan percuma apabila penyampaiannya tidak tepat waktu karena hal tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Ketepatan waktu adalah hal terpenting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena menyangkut proses penting dalam mengambil kebijakan perusahaan. Laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum diserahkan kepada Bapepam. Proses *auditing* yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lambat tergantung dengan laporan keuangan

yang dikerjakannya. *Auditing* yang lambat dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan ini disebut *Audit Report Lag*.

Audit report lag memiliki arti yang sama dengan keterlambatan proses audit. Keterlambatan audit yaitu panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang dapat dihitung dari selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal impresi audit dalam laporan keuangan. Adapun pendapat Halim (2000) dalam (Nurmalita , 2016) keterlambatan audit merupakan panjangnya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal pelaporan laporan audit. Sehingga dengan kata lain *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal pelaporan hasil audit.

Adapun data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 terdapat 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 30 Juni 2018. Pada tahun 2017, sebanyak 70 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Pada tahun 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Tahun 2015, ditemukan 52 perusahaan terlambat menerbitkan hasil laporan audit yang berakhir periode 31 Desember 2014. Tahun 2014, terdapat 49 emiten terlambat menyelesaikan hasil laporan auditan yang rampung periode 31 Desember 2013. Tahun 2013, ada 52 perusahaan yang terlambat menyelesaikan

laporan auditan yang berakhir periode 31 Desember 2012. Tahun 2012, sebanyak 52 emiten terlambat menyelesaikan laporan auditan yang berakhir periode 31 Desember 2011.

Meruahnya jumlah emiten yang bermasalah pada ketepatan waktu dalam penerbitan laporan auditan menandakan bahwasanya hal tersebut masih menjadi hambatan serius bagi emiten. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut karena laporan keuangan yang sudah diaudit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Serta sebagai sinyal yang baik bagi eksternal perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terkait dengan *Audit Report Lag* telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu antara lain adalah Gunarsa & Putri (2017); Fakri & Taqwa (2019); Santiani & Muliarta (2018); Harjanto (2017); Chasanah & Sagoro (2017); Aristika, Trisnawati, & Handayani (2016).

Komite Audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, artinya bertambahnya jumlah komite audit dapat menekan *audit report lag* perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017). Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Faishal & Hadiprajitno, 2015) yang menyebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, artinya tidak ada pengaruh yang begitu berarti antara proporsi komite audit dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan.

Independensi komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, hal itu berarti komite audit yang independen dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017). Namun penelitian (Santiani & Muliarta, 2018) memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara independensi komite audit dengan *audit report lag*.

Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *Audit Report Lag*, artinya tingginya tingkat profitabilitas yang didapatkan dapat menekan *audit report lag* perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Harjanto, 2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Gunarsa & Putri pada tahun 2017. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian (Gunarsa & Putri, 2017), pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel yaitu dengan menguji Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Menurut (Chasanah & Sagoro, 2017), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian (Harjanto, 2017), bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul pengaruh Komite Audit, Komite Audit Independen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kontrol komite audit terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana kontrol komite audit independen terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana kontrol profitabilitas terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana kontrol ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna menganalisis kontrol komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Guna menganalisis kontrol komite audit independen terhadap *audit report lag*.
3. Guna menganalisis kontrol profitabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Guna menganalisis kontrol ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana impresikomite audit, komite audit independen, profitabilotas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat menelaah lebih lanjut mengenai impresi komite audit, komite audit independen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan terkait hal tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak terjadi *audit report lag*.

b. Bagi Komite Audit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi komite audit mengenai faktor yang menyebabkan lamanya *audit report lag* perusahaan sehingga diharapkan komite audit dapat menghindari hal tersebut dalam menjalankan fungsinya agar dapat menekan *audit report lag* perusahaan.